

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian sedangkan Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab Kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Pasien baru akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya dan sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa pasien akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya (Sutrisna, 2008).

Pelayanan informasi obat merupakan salah satu bentuk pekerjaan kefarmasian berupa sebuah pelayanan langsung serta bertanggung jawab terhadap pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien. Pelayanan informasi obat sangat penting dalam upaya menunjang budaya pengelolaan dan penggunaan obat secara rasional. Pelayanan informasi obat sangat diperlukan, terlebih lagi banyak pasien yang belum mendapatkan informasi obat secara memadai tentang obat yang digunakan, karena penggunaan obat yang tidak benar dan ketidakpatuhan meminum obat bisa membahayakan pasien. Pelayanan informasi obat ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan

yang tepat. Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akan berakibat fatal. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatannya saat ini adalah dengan memberikan pelayanan informasi obat. Dengan adanya pelayanan informasi obat dapat mengubah pengetahuan dan kepatuhan pasien. Dalam hal ini farmasis harus berinteraksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya dengan komunikasi yang efektif untuk memberikan pengertian ataupun pengetahuan tentang obat dan penyakit. (Dianita, dkk 2017 ; Tumiwa, dkk, 2014).

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering disebut pembunuh senyap (silent killer). Penderita seringkali terlambat menyadari dampak yang mematikan sebelum terjadinya komplikasi dengan adanya kenaikan tekanan darah diatas nilai normal, ≥ 140 mmHg (tekanan sistolik) dan ≥ 90 mmHg (tekanan diastolik). Kenaikan tekanan darah di atas normal ini dipicu oleh adanya penebalan dinding arteri yang berdampak pada penumpukan zat kolagen pada jaringan otot dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah (Widyaningrum dkk., 2019).

Tingginya prevalensi penderita hipertensi juga terjadi di Indonesia. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi pada usia <18 tahun di Indonesia adalah sebesar 34,18% (Balitbangkes, 2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, prevalensi hipertensi tahun 2018 di Kota

Tegal yaitu sebesar 9,75% atau kurang lebih 24.278 penderita (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2020; Prihandana dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Slawi. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akan berakibat fatal. Pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser. Orientasinya dari orientasi obat (*drug oriented*) menjadi orientasi pasien (*patient oriented*) yang mengacu pada asuhan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat perlu ditingkatkan terlebih lagi bagi pasien dengan penyakit kronik seperti hipertensi agar hasil terapi yang diinginkan dapat tercapai (Pratiwi, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Slawi ?
2. Adakah hubungan antara informasi obat dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Slawi?

1.3 Batasan Masalah

1. Responden adalah pasien Hipertensi di Puskesmas Slawi periode Januari – Maret 2023.
2. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data primer menggunakan kuesioner.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelayanan informasi obat di Puskesmas Slawi.
2. Untuk mengetahui hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Slawi.

1.5 Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu kefarmasian komunitas, serta perkembangan ilmu pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Pasien

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya manfaat fasilitas kesehatan yang tersedia, dalam melakukan

upaya peningkatan derajat kesehatan bagi anggota keluarganya dan juga dirinya sendiri.

2.2 Bagi Tenaga Teknik Kefarmasian

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian.

2.3 Bagi Puskesmas Slawi

Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat mengenai hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien Hipertensi di Puskesmas Slawi.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Pembeda | (Silviana, (2016) | (Hasyim,(2019) | (Ahmad,(2022) |
|-----------------------------|--|--|---|
| Judul Penelitian | Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang penggunaan obat di Puskesmas Kota Malang | pasien rawat jalan terhadap penggunaan obat anti hipertensi dirumah sakit umum daerah Kota Makassar | informasi obat dengan kepatuhan Minum obat pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Slawi |
| Rancangan Penelitian | Deskriptif Kuantitatif | Deskriptif Kuantitatif | Deskriptif Kuantitatif |
| Teknik Sampling | <i>Total sampling</i> | <i>Total sampling</i> | <i>Total sampling</i> |
| Alat Ukur | Kuesioner | Kuesioner SPSS | Kuesioner |
| Hasil Penelitian | Ada Hubungan Antara Kemampuan, Kecepatan, Kesopanan, Tanggung Jawab, Kemudahan kenyamanan, Ketanggapan, Keramahan dalam memberi pelayanan dengan kepatuhan Pasien Hipertensi ($p < 0,05$). | Tingkat kepatuhan pasien Hipertensi dalam meminum obatnya secara berturut turut adalah tergolong patuh | Ada hubungan antara pelayanan informasi obat dengan kepatuhan dengan nilai ($< 0,05$) Patuh hasil presentasi 84,7% - 100% Tidak patuh : hasil presentasi 15,3% - 100% |

